

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah pandangan dasar tentang sebuah pokok persoalan, tujuan, dan juga sifat dasar dari suatu kajian. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradig *post-positivist*. Menurut Denzin dan Lincoln (2017) paradigma ini hanya berfokus pada angka dan juga logika deduktif yang membuat paradigma ini dianggap lemah. Maka, paradigma ini digunakan untuk menemukan realitas sebanyak mungkin melalui jawaban atas kelemahan tersebut.

Pemilihan paradigma ini tentunya didasari oleh penelitian yang mengacu kepada adaptasi budaya yang dilakukan oleh pilot ekspatriat guna melihat hasil dari kontruksi adaptasi yang telah dilalui.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan upaya pendekatan pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Peneliti berupaya untuk menginterpretasikan suatu pemahaman yang bersifat komprehensif dengan menggunakan penelitian kualitatif, (Denzin & Lincoln, 2017). Guna dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk melihat realitas yang tidak dapat diukur dengan angka dan bertujuan dalam melihat serta memahami proses langsung yang terjadi terhadap subjek mengenai fenomena, hambatan, dan hubungan komunikasi antar perilaku.

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena peneliti hendak mendapatkan data yang yang tepat dengan proses wawancara guna memahami segala proses adaptasis yang telah dilakukan oleh pilot ekspatriat di PT Smart Cakrawala Aviation.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan tipe *descriptive* dari pendekatan Yin. Yin (2018), mendefinisikan metode ini sebagai

fenomena kontemporer di dalam kehidupan nyata, terutama jika hubungan antara fenomena dengan hubungan nyata tidak digambarkan secara jelas. Menurut Yin, *descriptive case study* bertujuan untuk melihat “bagaimana” sebuah proses dapat terjadi (2018).

Yin juga menjelaskan bahwa *descriptive case study* bertujuan untuk melihat sebuah fenomena sebuah kasus di dunia nyata. Studi kasus deskriptif juga memiliki beberapa tujuan, seperti merepresentasikan sesuatu hal yang jarang atau bahkan tidak dapat dihadapi secara langsung oleh peneliti (2018).

Untuk itu peneliti bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh pilot ekspatriat selama bekerja di Indonesia khususnya pada perusahaan PT Smart Cakrawala Aviation.

### 3.4 Partisipan

Yin (2018) mengatakan, *participant* adalah mereka yang dijadikan sebagai subyek penelitian pengambilan data melalui wawancara. Subyek partisipan penelitian ini ialah pilot ekspatriat yang bekerja di PT Smart Cakrawala Aviation. Pilot ekspatriat berasal dari negara Afrika Selatan dan Belgia. Mereka diberikan wewenang untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai strategi adaptasi selama bekerja sebagai pilot ekspatriat di PT Smart Cakrawala Aviation.

Tabel 3.4. 1 Kriteria Partisipan

Partisipan I	
Nama	: Corne Oberholzer
Asal	: South Africa
Usia	: 35 Tahun
Domisili Saat Ini	: Bali
Karakteristik:	: Corne Oberholzer sudah tinggal dan bekerja di Indonesia selama 13 tahun. Oberholzer mengalami beberapa hambatan ketika kerja, seperti regulasi yang tidak ketat dan juga kesulitan terhadap cuaca.

Partisipan I	
Nama	: Thomas Decorte
Asal	: Belgia
Usia	: 35 Tahun
Domisili Saat Ini	: Bali
Karakteristik:	: Thomas Decorte telah tinggal dan bekerja di Indonesia selama 8 tahun. Thomas menikah dengan pasangannya yang berasal dari Indonesia. Thomas juga mengalami gegar budaya seperti makanan, kebersihan, cuaca, dan juga regulasi kerja.

Partisipan III	
Nama	: Reiner van der Westhuizen
Asal	: South Africa
Usia	: 35 tahun
Domisili Saat Ini	: Papua
Karakteristik:	: Reiner sudah bekerja dan tinggal di Indonesia selama kurun waktu 12 tahun. Ia pun menikahi perempuan asal Indonesia. Reiner pun juga memiliki beberapa isu gegar budaya seperti kesulitan karena jauh dari keluarga dan juga regulasi kerja yang tidak seimbang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang perlu digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjukkan suatu data yang tidak dapat dilihat oleh kasat mata melainkan dapat diperlihatkan penggunaannya. Yin mengatakan bahwa penelitian kualitatif

ini lebih banyak melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan juga studi dokumentasi (2018).

Jenis wawancara yang hendak dilakukan adalah jenis wawancara mendalam atau biasa disebut *in-depth interview*. Menurut Yin, jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, (2018). Tujuan dari penggunaan metode ini ialah peneliti hendak menemukan titik permasalahan yang sedang diteliti melalui poin utama atau garis besar dari penelitian tersebut. Hal ini dapat membantu peneliti untuk bertanya mengenai hal yang relevan dan tidak lepas dari garis merah pertanyaan penelitian.

Data yang didapat kemudian akan dianalisa berlandaskan konsep strategi adaptasi guna melihat apakah jawaban informan relevan dengan hasil akhir penelitian.

### **3.6 Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi, menurut Nugrahani (2014) terdapat empat kategori triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi Sumber, yaitu peneliti menggali kebenaran data dari berbagai sumber guna menghasilkan data yang akurat.
2. Triangulasi Metode, mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda seperti observasi, dokumentasi, interview maupun FGD.
3. Triangulasi Peneliti, pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil penelitian pertama dengan yang lain guna mengurangi ketidakcermatan pengumpulan data.
4. Triangulasi Teori, menggunakan acuan teori yang relevan saat melakukan analisis data penelitian.

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk dengan cara mendapatkan data dari berbagai informan guna menghasilkan data yang kredibel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah *pattern matching* yang dikemukakan oleh Yin. Yin mengatakan bahwa teknik yang tepat untuk studi kasus deskriptif ialah *pattern matching* yang memiliki fungsi sebagai mencocokkan pola yang ada dengan prediksi awal penelitian dengan hal yang sebenarnya terjadi terhadap objek penelitian sehingga akan terbentuk kekuatan validitas sebuah kasus, (2018).

*Pattern Matching* fokus kepada proses dan hasil yang diberikan saat menyelesaikan studi kasus dengan cara menggabungkan pola pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” mengenai kasus yang hendak diteliti.

Tabel 3.7 *Pattern Matching*

<b>Konsep</b>	<b>Hasil Temuan</b>
Strategi Adaptasi Lintas Budaya	Apakah dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan menunjukkan bahwa mereka memiliki strategi untuk beradaptasi pada budaya Indonesia sebagai pekerja ekspatriat?
<b>Analisa</b>	
Jika sesuai dengan konsep, mengapa demikian?	Jika tidak sesuai dengan konsep, mengapa demikian?



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA